

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar**

##### **1. Pengertian Motivasi**

Di antara berbagai faktor yang mempengaruhi belajar, motivasi sering dipandang sebagai faktor yang cukup dominan. Meski diakui bahwa intelegensi dan bakat merupakan modal utama dalam usaha mencapai prestasi belajar, namun keduanya tidak akan banyak berarti bila siswa sebagai individu tidak memiliki motivasi untuk berprestasi sebaik-baiknya.

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.<sup>1</sup> Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>2</sup>

Dalam arti yang luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan perilaku yang meliputi kebutuhan, minat, sikap, nilai, aspirasi, dan perangsang.<sup>3</sup>

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada

---

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 3.

<sup>2</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), 73.

<sup>3</sup> Nyanu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), 151.

kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>4</sup>

Menurut John W. Santrock motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Morgan dkk. Mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan yang menggerakkan dan mendorong terjadinya perilaku yang diarahkan pada tujuan tertentu.<sup>5</sup>

Menurut Hamzah B. Uno, “motif adalah sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu.”<sup>6</sup> Sedangkan menurut Sardiman, “kata motif, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (Kesiapsiagaan).”<sup>7</sup>

Salah satu teori yang terkenal kegunaannya untuk menerangkan motivasi siswa adalah yang dikembangkan oleh Maslow, Maslow percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu.<sup>8</sup> Setiap manusia memiliki *needs (kebutuhan, dorongan, intrinsic dan extrinsic factor)* yang kemunculannya sangat tergantung dari kepentingan individu. Maslow kemudian membuat hierarki kebutuhan untuk menguraikan tentang tingkatan kebutuhan manusia tersebut. Ada lima tipe dasar kebutuhan dalam teori Maslow, yaitu:

---

<sup>4</sup> Ibid., 75.

<sup>5</sup> John W. Santrok, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), 510.

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya.*, 129.

<sup>7</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar.*, 73.

<sup>8</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 171.

- a. Kebutuhan fisiologika (*physiological needs*) seperti: rasa lapar, istirahat, dan seks.
- b. kebutuhan rasa aman (*safety need*), tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga secara mental, psikologikal, dan intelektual.
- c. Kebutuhan akan kasih sayang (*love needs*).
- d. Kebutuhan akan harga diri (*esteem needs*) yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status.
- e. Aktualisasi diri (*self actualization*), dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.<sup>9</sup>

Dari beberapa pengertian motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi itu merupakan suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas untuk mencapai tujuan teretentu. Dengan kata lain motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Memotivasi anak berarti mengatur kondisi-kondisi sehingga ia ingin melakukan apa yang dapat dikerjakan.<sup>10</sup>

## 2. Pengertian Belajar

Dalam kehidupan sehari-hari, istilah belajar digunakan secara luas. Hal ini disebabkan karena aktivitas yang disebut belajar itu muncul dalam berbagai bentuk, Membaca buku, menghafal ayat Al quran, mencatat pelajaran, hingga menirukan perilaku tokoh dalam televisi, semua disebut belajar.

---

<sup>9</sup> Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2012), 166.

<sup>10</sup> Khodijah, *Psikologi Pendidikan.*, 150-151.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>11</sup> Menurut Thorndike salah seorang pendiri aliran teori belajar tingkah laku yang dikutip oleh Hamzah B Uno mengemukakan, bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan, atau gerakan).<sup>12</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang merupakan hasil dari proses interaksi antara stimulus dan respon seseorang dengan lingkungannya.

a. Aktivitas belajar

Dalam belajar, seseorang tidak akan dapat menghindarkan diri dari situasi. Situasi akan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan dalam rangka belajar. Oleh karena itulah, berikut adalah beberapa aktivitas belajar:

- 1) Mendengar
- 2) Memandang
- 3) Meraba, membau, dan mencicipi/mengecap
- 4) Menulis atau mencatat
- 5) Membaca
- 6) Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi

---

<sup>11</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya.*, 2.

<sup>12</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya.*, 11.

7) Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram, dan bagian-bagian

8) Mengingat

9) Latihan atau praktek.<sup>13</sup>

Beberapa pengertian belajar menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

- a) Lester D. Crow dan Alice Crow menyatakan belajar adalah perolehan kebiasaan, pengetahuan, dan sikap, termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan upaya-upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau menyesuaikan situasi yang baru.
- b) Cronbrach menyatakan bahwa belajar ditunjukkan oleh perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman.
- c) Hilgard dan Bower berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses dimana sebuah aktivitas dibentuk atau diubah melalui reaksi terhadap situasi yang dihadapi, yang mana karakteristik perubahan tersebut bukan disebabkan oleh kecenderungan respon alami, kematangan, atau perubahan sementara karena suatu hal.
- d) Bell-Gredler menyatakan belajar sebagai proses perolehan berbagai kompetensi, ketrampilan, dan sikap.
- e) Sumadi Suryabrata menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang memiliki tiga ciri, yaitu: proses tersebut membawa perubahan (baik aktual maupun potensial), perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru, perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja).

---

<sup>13</sup> Ibid., 52.

Dari berbagai pengertian di atas, tampak bahwa para ahli mendefinisikan belajar secara berbeda-beda. Akan tetapi, jika dicermati lebih lanjut ada beberapa titik kesamaannya dan bisa dipadukan untuk memperoleh sebuah pemahaman tentang belajar. Berdasarkan definisi-definisi yang ada, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, ketrampilan, dan sikap yang baru.<sup>14</sup>

b. Komponen belajar

Komponen belajar dilaksanakan oleh individu dengan dibantu pendidik untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Tujuan-tujuan tersebut dalam proses pembelajaran diusahakan sedemikian rupa oleh guru dengan cara diorganisasikan dalam bentuk metode dan model pembelajaran agar dapat lebih mudah dipahami dan dicapai oleh siswa. Oleh sebab itu, pada dasarnya aktivitas belajar memiliki beberapa komponen atau unsur yaitu:<sup>15</sup>

1) Tujuan belajar

Proses belajar selalu dimulai karena adanya tujuan-tujuan tertentu yang hendak dicapai. Selain itu, proses belajar itu sendiri akan lebih efektif apabila siswa mengerti tujuan dan manfaat dari materi pelajaran yang akan dipelajari.

---

<sup>14</sup> Khidijah, *Psikologi Pendidikan.*, 48-51.

<sup>15</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 119.

## 2) Materi pelajaran

Tujuan pelajaran yang hendaknya dicapai akan mudah dicapai siswa apabila ada sumber-sumber materi pelajaran. Artinya, ada bahan materi yang dipelajari yang sudah tersusun dan siap dipelajari.

## 3) Kondisi siswa

Kondisi siswa sebagai subjek belajar juga merupakan komponen penting. Namun demikian, tanpa mengesampingkan segenap potensi dan perbedaan individu. Faktor-faktor yang menjadi komponen dalam proses belajar, diantaranya: kesiapan siswa, baik kesiapan fisik maupun kesiapan psikis. Kemampuan interpretasi dimana siswa mampu membuat hubungan-hubungan diantara kondisi delajar, materi pelajaran dengan pengetahuan siswa. Kemampuan respon siswa secara aktif melakukan aktivitas belajar. Dan reaksi terhadap kegagalan, reaksi yang muncul terhadap hasil belajar yang telah diperoleh.<sup>16</sup>

## 4) Ciri-ciri hasil belajar

Menurut Ahmadi dan Supriyono suatu proses perubahan baru dapat dikatakan sebagai hasil belajar jika memiliki ciri-ciri: terjadi secara sadar, bersifat fungsional, bersifat aktif dan positif, bukan

---

<sup>16</sup>Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran.*, 120.

bersifat sementara, bertujuan dan terarah, dan mencakup seluruh aspek tingkah laku.<sup>17</sup>

5) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Sebagai suatu proses, keberhasilan belajar ditentukan oleh berbagai faktor. Menurut Ryan ada tiga faktor yang mempengaruhi proses belajar, yaitu: aktivitas individu pada saat berinteraksi dengan lingkungan, faktor fisiologis individu, faktor lingkungan yang terdiri dari semua perubahan yang terdiri di sekitar individu tersebut.

Secara garis besar, Suryabrata menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pembelajar, yang meliputi faktor-faktor fisiologis, dan faktor psikologis.
- b) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pembelajar, yang meliputi faktor-faktor sosial, dan faktor-faktor non sosial.

### 3. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>18</sup>

Sebagaimana yang dikutip oleh Oemar Hamalik Mc Donald, mengatakan “*Motivation is a energy change within the person characterized by affective*

---

<sup>17</sup> Khodijah, *Psikologi Pendidikan.*, 150-151.

<sup>18</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya.*, 23.

*arousal and anticipatory goaltions.*” Sedangkan motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>19</sup>

Menurut Turmudi, “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi tercapainya suatu tujuan. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan perannya yang khas adalah menumbuhkan gairah belajar, merasa senang dan semangat belajar.

Jadi motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal seseorang yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang dapat diukur melalui tekun dalam belajar, perhatian dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, serta berprestasi.

#### **4. Macam-macam Motivasi**

Menurut Sri Rumini sebagaimana yang dikutip oleh Irham dan Novan, motivasi dapat dibedakan sebagai berikut:

a. Berdasarkan kemunculannya

Berdasarkan kemunculan atau terbentuknya, dibedakan menjadi motivasi bawaan dan motivasi yang dipelajari. Motivasi bawaan merupakan jenis motivasi yang memang ada dan dibawa oleh individu sejak lahir tanpa dipelajari. Sedangkan motivasi yang dapat dipelajari merupakan motivasi yang timbul karena dipelajari dari lingkungannya.

---

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), 173.

b. Motivasi berdasarkan sumbernya

Motivasi berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang terjadi karena adanya pengaruh dari luar siswa. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang terjadi dan muncul dari dalam diri siswa itu sendiri

c. Motivasi berdasarkan isinya

Menurut Sri Rumini, bahwa motivasi berdasarkan isinya dibedakan menjadi motivasi jasmaniah dan motivasi ruhaniah.<sup>20</sup>

### 5. Fungsi motivasi

Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan siswa kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan oleh karena itu motivasi memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak.<sup>21</sup>

### 6. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat, dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah penghargaan, lingkungan

---

<sup>20</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, 58-59.

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 161.

belajar yang kondusif, dan kegiatan yang menarik.<sup>22</sup> Bahwa perbuatan atau perilaku individu manusia ditentukan oleh faktor-faktor di dalam diri, yaitu pribadi, dan faktor lingkungan individu yang bersangkutan.<sup>23</sup>

Teori Maslow dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan, teori ini dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik, agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin. Misalnya, guru dapat memahami keadaan peserta didik secara perorangan, memelihara suasana belajar yang baik, keberadaan peserta didik (rasa aman dalam belajar, bebas dari rasa cemas), dan memperhatikan lingkungan belajar.<sup>24</sup>

## **B. Tinjauan Tentang Guru dalam Meningkatkan Motivasi**

### **1. Pengertian guru**

Pengertian guru menurut Rustiyah yang dikutip oleh Syarifudin Nurdin yaitu:

Guru adalah seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Dia juga mengutip definisi guru menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, guru adalah seorang yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan, dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.<sup>25</sup>

Guru merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Mengingat besarnya

---

<sup>22</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya.*, 23.

<sup>23</sup> Ibid., 33.

<sup>24</sup> Ibid., 6-7.

<sup>25</sup> Syarifudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2003), 7.

tanggung jawab menjadi seorang guru, maka haruslah memenuhi beberapa persyaratan-persyaratan tertentu.

Dari pengertian di atas bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan seorang yang memiliki wewenang untuk mengarahkan anak didiknya kepada pembentukan kependidikan agama peserta didik yang sesuai dengan ajaran islam, upaya menjadi manusia yang cakap, dalam kehidupannya yang diridhoi oleh Allah SWT.

## 2. Syarat-syarat guru

Menjadi guru menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat dan kawan-kawan tidak sembarang, tetapi harus memenuhi persyaratan seperti di bawah ini:

a. Takwa kepada Allah SWT

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertaqwa kepada Allah Swt, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW.

b. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan.

c. Sehat jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya, sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Disamping itu tidak akan bergairah dalam mengajar.

d. Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru.<sup>26</sup>

Sedangkan syarat guru dalam islam yaitu:

- 1) Umur, harus dewasa.
- 2) Kesehatan, harus sehat jasmani dan ruhani.
- 3) Keahlian, harus menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu medidik.
- 4) Harus berkepribadian muslim.<sup>27</sup>

### 3. Peran Guru

Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan.<sup>28</sup> Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti diuraikan di bawah ini:

a. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.

---

<sup>26</sup> Ibid.,32-34.

<sup>27</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 129.

<sup>28</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosdakarya, 2000), 4.

b. **Inspirator**

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

c. **Informator**

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

d. **Organisator**

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya.

e. **Motivator**

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar.

f. **Inisiator**

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

g. **Fasilitator**

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.

h. Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.

i. Demonstrator

Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan.

j. Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru

k. Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memeliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya.

l. Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.

m. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.<sup>29</sup>

#### **4. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar**

Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam seluruh kegiatan individu termasuk dalam kegiatan pembelajaran. Agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan itu memberikan hasil yang efektif, maka sebagai seorang guru harus mampu membangkitkan motivasi pada peserta didiknya. Motivasi yang dimiliki siswa memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran yang diikuti dan proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Motivasi yang dimiliki siswa memberikan energi dan semangat bagi siswa untuk mempelajari sesuatu. Atas dasar itulah, guru diharapkan memahami dan mengerti motivasi siswanya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Sardiman menjelaskan bahwa ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, yaitu:

- a. Memberi angka (memberi nilai)
- b. Menumbuhkan kesadaran pada diri siswa untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga diri.

---

<sup>29</sup> Ibid., 43-48

- c. Membangkitkan minat siswa dengan cara-cara sebagai berikut:
  - 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
  - 2) Menghubungkan dengan pengalaman yang lampau.
  - 3) Menggunakan berbagai bentuk mengajar.
- d. Memberi hadiah (*reward*) kepada peserta didik.
- e. Kompetisi atau persaingan, baik persaingan individu atau kelompok.
- f. Memberikan hukuman (*punishment*)
- g. Memberi test
- h. Mengetahui hasil kegiatan
- i. Memberi pujian.<sup>30</sup>

Oleh karena itu sebagai seorang guru harus memperhatikan motivasi belajar yang ada pada diri siswanya. Adapun peserta didik yang memiliki motivasi belajar dapat dilihat dari berbagai indikator yang ada di dalamnya.

Menurut Hamzah B. Uno, “seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu mereka akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar maka dia tidak akan tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar.”<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 146-147.

<sup>31</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, 29.

Menurut Sardiman sebagaimana yang dikutip oleh Heri Gunawan mengemukakan, bahwa motivasi yang ada pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d) Lebih senang bekerja sendiri.
- e) Tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, dan
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>32</sup>

Motivasi belajar yang tinggi tercermin dalam ketekunan yang tidak mudah patah semangat atau pantang menyerah sebelum mendapatkan apa yang diinginkan. Motivasi yang tinggi dapat mengarahkan dan menggiatkan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Motivasi yang tinggi dalam proses pembelajaran, adanya keterlibatan siswa dan keaktifan siswa dalam belajar, dan adanya upaya dari guru untuk memelihara agar siswa senantiasa memiliki motivasi belajar yang tinggi.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 147.

<sup>33</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, 57.